

## Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Melalui *Peer Teaching* Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

**Kartika Wulandari<sup>1\*</sup>, Novia Ayu Sekar Pertiwi<sup>2</sup>, Suci Prihatiningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [kartika@unwaha.ac.id](mailto:kartika@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the basic skills of teaching students through peer teaching in micro learning courses in the Physics Education Study Program, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang in semester 6 with 8 students. Basic teaching skills are seen based on learning tools made based on the 2018 revised 2013 Curriculum which are then implemented through peer teaching and monitored by the implementation sheet of the learning process. The learning tools made consist of a Learning Implementation Plan (RPP) with learning scenarios. The research data were analyzed using a descriptive qualitative approach. The results showed that the ability of students to prepare lesson plans and learning scenarios in the criteria was very good with an average of 4.5. Meanwhile, basic teaching skills based on the implementation of lesson plans and learning scenarios during peer teaching are in poor criteria with average. 3.1. It is necessary to do peer teaching repeatedly on cognate subjects so that the basic skills of teaching students are getting better.*

**Keywords:** *Peer Teaching, Basic Teaching Skills, Micro Learning*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui peer teaching pada mata kuliah pembelajaran mikro Prodi Pendidikan Fisika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang semester 6 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8. Keterampilan dasar mengajar dilihat berdasarkan perangkat pembelajaran yang di buat berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2018 yang kemudian diimplementasikan melalui peer teaching dan dipantau dengan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario pembelajaran. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun RPP dan skenario pembelajaran dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata 4,5. Sedangkan keterampilan dasar mengajar berdasarkan keterlaksanaan RPP dan skenario pembelajaran saat peer teaching dalam kriteria kurang baik dengan rata-rata. 3,1. Perlu dilakukan peer teaching berkali-kali pada mata kuliah keahlian pendidikan agar keterampilan dasar mengajar mahasiswa semakin baik.*

**Kata Kunci:** *Peer Teaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Pembelajaran Mikro*

---

### PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan. Tugas guru tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Dalam rangka mencapai empat kompetensi guru, maka para mahasiswa calon guru diberikan mata kuliah salah satunya mata kuliah pembelajaran mikro yang mengasah keterampilan dasar mengajar sehingga mahasiswa memiliki *skill* mengajar yang baik. Selain

---

mengasah keterampilan dasar mengajar, melalui pembelajaran mikro dapat menunjukkan tingkat penguasaan konsep mahasiswa calon guru. Hal ini terbukti dengan penelitian Khotimah & Yuliasuti, 2019; Ramadhan et al., 2019; Arjangga & Suprihatin, 2010; bahwa pembelajaran dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa yang terlihat dari peningkatan hasil belajar.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran bisa dilakukan oleh guru maupun calon guru dengan mengacu pada standar proses Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. Prinsip pembelajaran yang akan dilakukan dalam setiap sekolah harus mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Guru harus menyiapkan sejumlah perangkat sebelum melakukan pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui RPP dapat terlihat proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga bisa meminimalisir ketidakefektifan pembelajaran. *Peer teaching* memerlukan persiapan yang matang dan setiap tahap kegiatannya harus dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik (Anggorowati, 2013). Implementasi dari RPP melalui *peer teaching* dapat digunakan untuk melihat keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui lembar keterlaksanaan pembelajaran. Mengajar lebih efektif jika bahan ajar dan alat pendukung pengajaran sudah dipersiapkan dengan baik, sehingga informasi tepat sasaran dan rangsangan terhadap siswa mudah dilakukan. Dari kondisi ini maka proses belajar lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa (Febianti, 2014).

Proses pembelajaran yang dilakukan guru terkadang membuat siswa bosan, untuk mengatasi kebosanan yang berakibat terhadap rendahnya keterampilan komunikasi siswa, solusinya bisa dengan menerapkan metode *peer teaching* (tutor sebaya) (Kusuma, 2017) dan (Napitupulu, 2014). Pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan verbal mahasiswa sehingga keterampilan dasar mengajarnya lebih terasah terutama dalam menyusun RPP (Rubino Rubiyanto, 2014). Selain meningkatkan komunikasi verbal, ternyata melalui *peer teaching*, kemampuan komunikasi matematika siswa juga meningkat (Sejalan dengan hasil penelitian Pujianto (2010), bahwa melalui *peer teaching* keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada mata pelajaran IPA meningkat dan berkembang. Untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan menyusun RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan kemampuan membuat media pembelajaran pendukung yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (Pujianto, 2010).

*Peer teaching* bisa dilaksanakan pada mata kuliah pembelajaran mikro untuk melihat keterampilan komunikasi dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. *Peer teaching* adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana satu mahasiswa ada yang menjadi pengajar bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara berkmn dan hasil yang lebih baik (Febianti, 2014). Namun pembelajaran melalui *peer teaching* memerlukan penguasaan konsep yang lebih oleh tutor untuk menjelaskan kepada temannya (Rosanti, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 6 jurusan Pendidikan Fisika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dengan subyek penelitian berjumlah 8 mahasiswa. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian adalah semester genap mulai bulan Februari sampai Juni 2022. Objek penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui lembar validasi RPP dan keterlaksanaan proses pembelajaran melalui *peer teraching* sebanyak 1 kali setiap mahasiswa. Skor penilaian antara 1 sampai 5 dengan kriteria 1 = sangat tidaksesuai/sangat tidak baik, 2 = tidak sesuai/tidak baik, 3 = kurang sesuai/kurang baik, dan 4 = sesuai/baik, 5 = sangat sesuai/sangat baik. Teknik analisis data dilakukan melalui pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan digunakan untuk memaknai data di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa merencanakan pembelajaran (RPP) sebelum *peer teaching* dalam kriteria baik, dengan kata lain mahasiswa sudah menguasai cara membuat rencana pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2018. Sedangkan keterampilan dasar mengajarkan yang diterapkan pada mata kuliah pembelajaran mikro, dalam kriteria kurang baik.

## Hasil

Proses perencanaan pembelajaran mengacu pada 14 komponen lembar validasi RPP yang mengacu pada Kuriulum 2013 revisi 2018 . Hasil yang diperoleh seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Validasi RPP

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas	5	Sangat baik
2	Ada identitas	5	Sangat baik
3	Memuat KI	5	Sangat baik
4	Memuat kompetensi dasar	5	Sangat baik
5	Memuat indikator	5	Sangat baik
6	Memuat materi pokok, bentuk instrumen, dan contoh instrument	2,25	Tidak baik
7	Alokasi waktu sudah sesuai dengan kebutuhan/efektif	4,25	Baik
8	Kalimat komunikatif	5	Sangat baik
9	Bahasa baik dan benar sesuai dengan ragam bahasanya	5	Sangat baik
10	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah tafsir	5	Sangat baik
11	Menggunakan bahasa yang umum, bukan bahasa lokal	5	Sangat baik
12	Rumusan kalimat tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	5	Sangat baik
13	Menggunakan model pembelajaran sesuai K13 dan pendekatan saintifik (5M)	4,75	Sangat baik
14	Terdapat skenario pembelajaran	2,375	Tidak baik

Hasil keterlaksanaan RPP ketika kegiatan *peer teaching* sebagai indikator kemampuan dasar mengajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro dengan 24 komponen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skor keterlaksanaan RPP

No.	Aspek/ indicator yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Memeriksa kesiapan siswa	3,75	Baik
2	Melakukan apersepsi dan motivasi	4,125	Baik
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2,75	Kurang baik
4	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	2,125	Tidak baik
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar	2	Tidak baik
6	Mengaitkan materi dengan realitas	2,375	Tidak baik
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai	2	Tidak baik
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	2,5	Tidak baik
9	Menguasai kelas	3,25	Kurang baik
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan	3,25	Kurang baik
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3,25	Kurang baik
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	2,25	Kurang baik
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3,5	Tidak baik
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3,5	Tidak baik
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3,5	Tidak baik
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3,375	Kurang baik
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3,5	Tidak baik
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	3,5	Tidak baik
19	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran	2,25	Tidak baik
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan	2,625	Kurang baik
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	4,625	Sangat baik
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	2,875	Kurang baik
23	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3,25	Kurang baik
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remidi/pengayaan	4,5	Baik

## **Pembahasan**

Dari tabel 1 terlihat bahwa terdapat 2 indikator dalam validasi RPP dengan kriteria tidak baik yaitu indikator memuat materi pokok, bentuk instrumen, dan contoh instrumen; dan terdapat skenario pembelajaran. Namun secara keseluruhan dari 14 komponen RPP sudah ada semua dengan rata-rata 4,5 dalam kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Napitupulu (2014) dan Pujianto (2010).

Lembar keterlaksanaan RPP selama *peer teaching* sebagai indikator keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 24 indikator hanya ada 3 indikator yang memiliki kriteria baik yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan motivasi, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedi/pengayaan. Sedangkan 21 indikator lainnya memiliki kriteria tidak baik dan kurang baik. Secara keseluruhan, keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui *peer teaching* dengan rata-rata 3,1 termasuk kriteria kurang baik. Hasil penelitian serupa dari Napitupulu (2014) dan Rosanti (2018). Penguasaan konsep fisika mahasiswa terlihat tidak baik pada indikator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan menyampaikan materi dengan jelas sesuai hierarki belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun RPP sebelum melakukan *peer teaching* termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata 4,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah menguasai cara membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2018. Temuan lain pada penelitian ini adalah penguasaan konsep fisika mahasiswa yang kurang baik dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Dalam hal keterampilan dasar mengajar ternyata mahasiswa yang melakukan *peer teaching* pada perkuliahan pembelajaran mikro masih berada pada kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata 3,1.

Saran untuk tindakan berikutnya yaitu semakin memperbanyak *peer teaching* berkali-kali pada mata kuliah lain yang serumpun agar keterampilan dasar mengajar mahasiswa semakin baik menjelang praktik pengalaman lapangan di sekolah pada semester 7.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Anggorowati, N. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 103–120. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Khotimah, K., & Yuliasuti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.301>
- Kusuma, A. C. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i1.649>
- Napitupulu, N. D. (2014). Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Peer Teaching Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Perkuliahan PPL. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2853>

- Pujianto. & Dyah Purwaningsih. (2010). Implementasi *Project-Based Learning* dalam *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2 (XV), 77-82.
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2016. *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>.
- Rubino Rubiyanto. (2014). Model Pembelajaran Peer-Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–140.